

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Harga Minyak Dunia

###### 2.1.1.1 Definisi Minyak Dunia

Minyak merupakan salah satu komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Harga minyak dunia yang fluktuatif akan berdampak pada kondisi pasar modal pada suatu periode tertentu. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor minyak. Oleh karena itu, kenaikan harga minyak mentah dunia dapat memberikan keuntungan karena secara tidak langsung akan mempengaruhi atau meningkatkan daya tarik investor.

Disebutkan oleh Solid Gold Berjangka bahwa:

*West Texas Intermediate* (WTI) dikenal sebagai *Texas light sweet* adalah kelas minyak mentah yang digunakan sebagai patokan dalam penentuan harga minyak. Kelas ini digambarkan sebagai ringan (*light*) karena kepadatannya yang relatif rendah, dan manis karena kandungan sulfur rendah.

Minyak mentah ini merupakan komoditas yang menjadi dasar kontrak minyak berjangka di *Chicago Mercantile Exchange*. Harga minyak mentah dunia *West Texas Intermediate* sering dirujuk dalam laporan berita pada harga minyak atau meningkatkan daya tarik investor.

### 2.1.1.2 Teori Harga Minyak Dunia

Satu dari banyak indikator yang selalu terlibat dalam proses sistem ekonomi dunia selain mata uang dan emas adalah minyak mentah di mana volatilitasnya mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara Oktarina (2016).

Harga minyak WTI digunakan sebagai acuan harga minyak dalam perdagangan minyak di Amerika dan global dikarenakan kualitas minyaknya yang sangat baik sehingga permintaannya sangat tinggi Miyanti & Wiagustini (2018).

Hakim (2019) mengatakan bahwa “*World oil prices are the world oil market prices formed by number of request and offers*”. Akan tetapi disisi lain menurut (finance.detik.com) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga minyak dunia diantaranya yakni:

1. Supply dari negara-negara OPEC
2. Supply dari negara non OPEC
3. Stok minyak
4. Faktor Dolar Amerika Serikat, dengan menguatnya dolar amerika maka spekulasi yang berbasis equity market akan turun dan akan menekan harga minyak menjadi turun.
5. Kapasitas cadangan produk negara OPEC
6. Cuaca
7. Geopolitik, serta
8. Perdagangan berjangka

Dalam pengukuran harga minyak dunia digunakan akumulasi penawaran dan permintaan light-sweet dari pelaku pasar di Oklahoma, Texas. Data tersebut kemudian diolah dengan rumus Hakim (2019):

$$WOP = \frac{WOP_t - WOP_{(t-1)}}{WOP_{(t-1)}}$$

Keterangan:

$WOP_t$  = World Oil Prices (Harga minyak dunia) periode t

$WOP_{(t-1)}$  = World Oil Prices (Harga minyak dunia) periode t-1

## 2.1.2 Rata-rata Industri Dow Jones

### 2.1.2.1 Definisi Rata-rata Industri Dow Jones

*Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan suatu indeks saham yang berada di bursa Amerika Serikat atau *Wall Street* yang terdiri dari 30 perusahaan besar. Pengukuran nilai dari indeks ini nilainya dapat dilihat berdasarkan harga dari setiap saham yang terdapat di indeks tersebut dan dapat berubah sesuai dengan keadaan terkini, misalnya, nilai per lembar saham perusahaan dapat berkurang, apabila perusahaan tersebut melakukan *stock split*, turunya nilai per lembar saham tentu saja mempengaruhi indeks secara keseluruhan yang mana secara umum akan membuat indeks turun drastis.

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat bagi negara-negara lain tidak diragukan lagi, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% lebih kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang

impor dari negara lain Gumanti & Palupi (2010). Oleh sebab itu, DJIA akan memiliki pengaruh terhadap berbagai indeks saham di seluruh dunia termasuk IHSG.

Pribadi dan Mustikawati (2016) mengatakan bahwa

*Dow Jones Industrial Average (DJIA)* merupakan rata-rata saham gabungan perusahaan-perusahaan terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan Dow Jones dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham Perusahaan di negara lain termasuk di Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat dipahami secara umum bahwa Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan rata-rata saham gabungan 30 perusahaan terbesar di Amerika yang telah tersebar di berbagai negara.

Keterlibatan DJIA dalam pergerakan Harga Saham Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dilihat menjelang berakhirnya perdagangan saham di tahun 2008. Pada saat itu IHSG sempat mengalami penurunan drastis sebesar 10,38% atau 168,052 poin. Peristiwa itu terjadi setelah pada akhir tahun 2007 di Amerika sedang terjadi krisis keuangan yang kemudian berkembang menjadi krisis keuangan dunia Pribadi dan Mustikawati (2016).

Menurut Kusumawati & Asandimitra (2017) mengatakan bahwa :

*“Dow Jones is the average stock price index largest in the world in American capital market. Therefore, the movement of the Dow Jones can affect almost all share price index of the world, including Indonesia Composite Index in Indonesia.”*

Artinya DJIA merupakan rata-rata indeks harga saham terbesar di dunia yang ada di pasar modal Amerika Serikat. Oleh karena itu, pergerakan DJIA dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks harga saham dunia, termasuk IHSG di Indonesia.

Indeks saham gabungan berbeda dengan rata-rata saham gabungan.

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa :

Dow Jones Industrial Average (DJIA) menyajikan nilai rata-rata, bukan nilai indeks. DJIA menggunakan 30 saham perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan istilah *Blue Chip Stock*, yaitu saham yang mempunyai kualitas tinggi dengan reputasi *earnings* dan dividen yang baik.

Sedangkan menurut Hidayat (2016) menyebutkan bahwa DJIA atau *Dow Jones Industrial Average* merupakan salah satu dari tiga indeks utama yang ada di Amerika Serikat. Indeks Dow Jones ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Indeks Dow Jones merupakan indeks tertua yang masih berjalan di Amerika.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan indeks saham tertua yang ada di Amerika Serikat serta merupakan rata-rata saham gabungan dari 30 perusahaan ternama di Amerika Serikat yang memiliki pengaruh yang besar, bukan hanya untuk Indonesia saja, melainkan menyebar ke seluruh negara di seluruh dunia mengingat Amerika Serikat merupakan negara maju yang tentunya akan sangat berpengaruh bagi negara-negara berkembang seperti salah satunya adalah Indonesia.

#### **2.1.2.2 Teori Rata-rata Industri Dow Jones**

Indeks Dow Jones adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh Editor *The Wall Street Journal* dan pendiri Dow Jones & Company, Charles Dow sebagai suatu cara untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham AS. Saat ini, DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih

berjalan. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan yang sudah secara luas *go public* dan kebanyakan berada di sektor yang berbeda.

DJIA awalnya terdiri dari perusahaan-perusahaan di sektor pertanian, peternakan, dan industri berat. Akan tetapi, masuklah berbagai perusahaan dari sektor lainnya seiring dengan perkembangan waktu, seperti sektor teknologi, hiburan, telekomunikasi, retail, dan sebagainya. Perusahaan yang ada di indeks DJIA umumnya dapat dikategorikan sebagai “*blue chip*” yang sudah menjadi market leader di sektornya Beureukat dan Andriani (2021).

Berikut ini adalah komposisi saham beserta sektornya pada indeks Rata-rata Industri Dow Jones semenjak tahun 2017 tersaji dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Komposisi Saham Beserta Sektor pada Indeks DJIA**

No.	Nama	Kode	Sektor	Sejak
1	3M	(NYSE:MMM)	Industri Terdiversifikasi	9 Agustus 1976
2	American Express	(NYSE:AXP)	Keuangan	30 Agustus 1982
3	Apple	(NASDAQ:AAPL)	Elektronik	19 Maret 2015
4	Boeing	(NYSE:BA)	Penerbangan dan Pertahanan	12 Maret 1987
5	Caterpillar	(NYSE:CAT)	Konstruksi dan Peralatan Tambang	6 Mei 1991
6	Chevron	(NYSE:CVX)	Migas	19 Februari 2008
7	Cisco System	(NASDAQ:CSCO)	Jaringan Komputer	8 Juni 2009
8	Coca Cola	(NYSE:KO)	Minuman	12 Maret 1987
9	DowDuPont	(NYSE:DWDP)	Industri Kimia	1 September 2017
10	ExxonMobil	(NYSE:XOM)	Migas	1 Oktober 1928
11	General Electric	(NYSE:GE)	Industri terdiversifikasi	7 November 1907
12	Goldman Sachs	(NYSE:GS)	Perbankan	20 September 2013
13	Home Depot	(NYSE:HD)	Peralatan Rumah Tangga	1 November 1999
14	IBM	(NYSE:IBM)	Komputer dan Teknologi	29 Juni 1979
15	Intel	(NASDAQ:INTC)	Semikonduktor	1 November 1999
16	Johnson & Johnson	(NYSE:JNJ)	Farmasi	17 Maret 1997
17	JPMorgan Chase	(NYSE:JPM)	Perbankan	6 Mei 1991

	& Co			
18	McDonald's	(NYSE:MCD)	Restoran	30 Oktober 1985
19	Merck	(NYSE:MRK)	Farmasi	29 Juni 1979
20	Microsoft	(NASDAQ:MSFT)	Komputer dan Teknologi	1 November 1999
21	Nike	(NYSE:NKE)	Sepatu dan Aksesoris	20 September 2013
22	Pfizer	(NYSE:PFE)	Farmasi	8 April 2004
23	Procter & Gamble	(NYSE:PG)	Barang Konsumsi	26 Mei 1932
23	Travelers	(NYSE:TRV)	Asuransi	8 Juni 2009
25	UnitedHealth Group	(NYSE:UNH)	Kesehatan	24 September 2012
26	United Technologies	(NYSE:UTX)	Penerbangan dan Pertahanan	14 Maret 1939
27	Verizon	(NYSE:VZ)	Telekomunikasi	8 April 2004
28	Visa	(NYSE:V)	Keuangan	20 September 2013
29	Walmart	(NYSE:WMT)	Retail	17 Maret 1997
30	Walt Disney	(NYSE:DIS)	Hiburan	6 Mei 1991

Sumber: id.investing.com

Berikut ini adalah perhitungan indeks DJIA dengan rumus jumlah dari 30 harga saham yang terdaftar di DJIA dibagi dengan *divisor* yang disesuaikan (Jogiyanto (2014:153))

$$DJIA = \frac{\sum_{i=1}^{30} P}{n - \text{disesuaikan}}$$

Keterangan:

$\sum_{i=1}^{30} P$  : Jumlah harga 30 saham yang terdaftar di DJIA

$n - \text{disesuaikan}$  : Jumlah saham yang telah disesuaikan dengan *stock split* dan *stock devidend*

DJIA merupakan sebuah rata-rata dari indeks saham terbesar di dunia. Oleh karena itu pergerakan dari indeks DJIA akan sangat dapat mempengaruhi hampir seluruh indeks harga saham di dunia termasuk IHSG Ismawati dan Wulandari (2019).

### **2.1.3 Indeks Hang Seng**

#### **2.1.3.1 Definisi Indeks Hang Seng**

Indeks Hangseng Indeks (disingkat HSI) adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong. HSI dimulai pada 24 November 1969 dirangkum dan dirawat oleh HSI Service Limited, yang merupakan anak perusahaan penuh dari Bank Hang Seng, bank terbesar ke-2 di Hong Kong berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan ini bertanggung jawab untuk membuat, menerbitkan, dan mengatur Indeks Hang Seng dan beberapa indeks saham lainnya, seperti Hangseng Composite Index, Hangseng HK Mid Cap Index, dll. Abdurrahman (2017).

Hang Seng adalah indeks di pasar modal berdasarkan capital di Bursa Saham Hongkong. Indeks Hang Seng dihitung menggunakan metode value weighted. Indeks tersebut digunakan sebagai indikasi dari kerja pasar modal dan untuk melihat dan mendata perubahan harian di pasar modal negara Hongkong Nellawati dan Isbanah (2019).

Kerusuhan politik Hongkong sejak tahun enam puluh telah membuat daya saing pasar modal melemah. Penurunan Hang Seng membuat investor mengalihkan investasinya ke bursa Shanghai Composite Index. Kondisi tidak stabil di Hongkong tersebut tidak direspon oleh investor Indonesia karena



kondisi di Indonesia masih stabil. Investor tidak melakukan aksi jual beli yang sangat signifikan Kusumawati & Asandimitra (2017).

### **2.1.3.2 Teori Indeks Hang Seng**

Menurut Nuraeni dan Panjawa (2021) menyebutkan bahwa cerminan dari kinerja saham yang diperjualbelikan yaitu adanya keadaan naik turunnya Indeks Hang Seng. Adanya keterkaitan antara Hong Kong dan Indonesia yang memiliki hubungan bilateral menjadikan negara Indonesia sebagai pasar ekspor terbesar ke-22 bagi Hong Kong dan memiliki total nilai ekspor sebesar USD 2,9 Miliar.

Pergerakan Indeks Hang Seng dapat mempengaruhi IHSG karena para investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya di Hongkong dengan risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi di Indonesia. Selain itu, Indeks Hang Seng lebih fleksibel serta berpengaruh dan sampai saat ini bursa saham Hongkong juga menempati posisi sebagai bursa saham terbesar kedua di Asia Syarofi (2014). Dengan demikian, turun naiknya Indeks Hang Seng akan berpengaruh pada pergerakan IHSG di BEI.

Indeks Hang Seng ini digunakan untuk mendata, memonitor dan mencatat perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong Beureukat (2021).

Berikut ini adalah komponen saham beserta sektornya pada Indeks Hang Seng tahun 2021 tersaji dalam tabel 2.2.

**Tabel 2.2**  
**Komponen Saham Beserta Sektor pada Indeks Hang Seng**

No.	Nama	Kode	Sektor	Sejak
1	The Hong Kong and China Gas Company Limited	(0003.HK)	Utilitas	31 Mei 1862
2	ENN Energy Holdings Limited	(2688.HK)	Utilitas	1992
3	CLP Holdings Limited	(0002.HK)	Utilitas	25 Januari 1901
4	CNOOC Limited	(0883.HK)	Energi	1999
5	Nongfu Spring Co., Ltd.	(9633.HK)	Defensif Konsumen	26 September 1996
6	Galaxy Entertainment Group Limited	(0027.HK)	Siklus Konsumen	19 Mei 1987
7	CITIC Limited	(0267.HK)	Industri	1990
8	Lenovo Group Limited	(0992.HK)	Teknologi	1 November 1984
9	Handerson Land Development Company Limited	(0012.HK)	Perumahan	1976
10	CK Infrastructure Holdings Limited	(1038.HK)	Utilitas	1996
11	Hengan International Group Company Limited	(1044.HK)	Defensif Konsumen	1985
12	New World Development Company Limited	(0017.HK)	Perumahan	29 Meni 1970
13	Industrial and Commercial Bank of China Limited	(1398.HK)	Finansial	1 Januari 1984
14	China Resources Land Limited	(1109.HK)	Perumahan	1994
15	China Life Insurance Company Limited	(2628.HK)	Finansial	1949
16	Hang Lung Properties Limited	(0101.HK)	Perumahan	1949
17	Alibaba Group Holding Limited	(9988.HK)	Siklus Konsumen	4 April 1999
18	Haier Smart Home Co., Ltd.	(6690.HK)	Siklus Konsumen	1984
19	ANTA Sports Products Limited	(2020.HK)	Siklus Konsumen	1991
20	China Resources Mixc Lifestyle Services Limited	(1209.HK)	Perumahan	1994
21	China Mengniu Dairy Company Limited	(2319.HK)	Defensif Konsumen	1999
22	JD.com, Inc	(9618.HK)	Siklus Konsumen	18 Juni 1998
23	WuXi Biologics (Cayman) Inc	(2269.HK)	Kesehatan	2015
23	Techtronic Industries Company Limited	(0669.HK)	Industri	24 Mei 1985
25	CSPC Pharmaceutical Group Limited	(1093.HK)	Kesehatan	1992
26	Li Ning Company Limited	(2331.HK)	Siklus Konsumen	1989
27	Xiaomi Corporation	(1810.HK)	Teknologi	6 April 2010
28	Meituan	(3690.HK)	Siklus Konsumen	Mei 2010
29	Country Garden Services Holdings Company Limited	(6098.HK)	Perumahan	1992

30	Alibaba Health Information Technology Limited	(0241.HK)	Kesehatan	1998
----	---	-----------	-----------	------

Sumber: yahoo.finance.com

Menurut Beureukat (2021) menyatakan bahwa menghitung Indeks Hang Seng Dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$HSI = \frac{Indeks\ HSI - Indeks\ HS_{t-1}}{Indeks\ HS_{t-1}}$$

Keterangan:

$HS_t$  = Indeks Hang Seng periode sekarang

$HS_{t-1}$  = Indeks Hang Seng periode sebelumnya

## 2.1.4 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan)

### 2.1.4.1 Definisi IHSG

Menurut Novianti dan Perwati (2020) mengatakan:

*“Stock price index that describes the state of the capital market in Indonesia is Combined Stock Price Index (CSPI)”*

Yang artinya adalah indeks harga saham yang menggambarkan keadaan pasar modal di Indonesia adalah Gabungan Indeks Harga Saham (IHSG). Diperkuat dengan definisi menurut Novianti dan Perwati (2020) yang mengatakan bahwa

*“CSPI are all types of stocks listed in Indonesia Stock Exchange that day or the second calculated during trading hours”.*

Artinya bahwa IHSG adalah semua jenis saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dihitung selama jam perdagangan.

Suprapti & Hafizh (2022) menjelaskan mengenai IHSG atau Indeks

Harga Saham Gabungan yaitu:

*As a benchmark for the activity or performance of a country's equity market, an index of shares traded on a country's stock exchange is used. One of the indexes used as a reference to show the condition of the capital market in Indonesia is the Composite Stock Price Index (CSPI) where the JCI itself records every stock movement listed on the Indonesian stock exchange.*

Yang artinya adalah sebagai tolak ukur aktivitas atau kinerja pasar ekuitas suatu negara, digunakanlah suatu indeks saham yang diperdagangkan di bursa efek suatu negara tersebut. Salah satu indeks yang digunakan sebagai acuan untuk menunjukkan kondisi pasar modal di Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di mana IHSG sendiri mencatat setiap pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hidayat dan Sudjono (2022) juga menjelaskan bahwa kinerja dari seluruh saham gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diukur dari nilai IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG merupakan indikator yang mencerminkan kinerja perkembangan pasar modal saat mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Pergerakan indeks harga saham menjadi acuan penting bagi investor untuk menjual, menahan atau membeli sahamnya. Pergerakan IHSG yang terus meningkat menandakan perkembangan pasar modal Indonesia cukup baik. Berikut adalah kutipan dari jurnal penelitian yang dilakukan Hidayat dan Sudjono (2022):

*The performance of all joint-stock listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) is measured by the JCI value. JCI is an indicator that reflects the performance of capital market developments when they are increasing (bullish) or experiencing a decline (bearish). The movement of the stock price*

*index is an important reference to sell by investors, hold or buy their shares. The movement of the JCI, which continues to increase, indicates Indonesia's capital market development is quite good.*

Suryanto (2017) menjelaskan bahwa IHSG atau sering juga disebut dengan Jakarta Composite Indeks, JCI, atau JSX Composite merupakan hasil perhitungan dari harga seluruh saham yang tercatat dengan dipengaruhi oleh faktor besarnya nilai kapitalisasi pasar suatu saham. IHSG menunjukkan pergerakan semua harga saham yang tercatat di BEI, baik saham biasa dan saham preferen. Namun tidak berarti jika IHSG naik maka nilai semua saham di BEI juga ikut naik. Ini karena IHSG merupakan rata-rata tertimbang berdasarkan kapitalisasi seluruh saham. Karena rata-rata tertimbang, maka saham yang berkapitalisasi besar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap IHSG dibandingkan saham yang berkapitalisasi pasar kecil.

Kemudian Menurut Fahrani dan Bachtiar (2022) menjelaskan bahwa IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung sehingga menghasilkan trend yang dapat digunakan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Jika terjadi kenaikan IHSG, tidak semua jenis saham mengalami kenaikan harga juga. Tetapi hanya sebagian saham saja yang mengalami kenaikan harga. Begitu juga jika terjadi penurunan IHSG, maka hanya sebagian saham saja yang mengalami penurunan.

Sunariyah (2011:140) Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham

ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut.

Dari semua penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yaitu sebuah indeks harga saham yang menggambarkan suatu keadaan pasar modal yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun meski demikian, bukan berarti ketika IHSG mengalami kenaikan itu berarti seluruh harga saham di BEI juga mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Pergerakan IHSG akan sangat berguna bagi para investor untuk dijadikan sebuah acuan dalam bertransaksi di pasar modal. Dengan IHSG investor akan dapat mempertimbangkan kapan mereka harus membeli, menjual atau mempertahankan saham mereka.

#### **2.1.4.2 Teori IHSG**

Menurut Novianto & Nugroho (2011), di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 5 (lima) jenis indeks saham, di antaranya sebagai berikut:

1. Indeks Sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam setiap sektor. Semua perusahaan yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam 9 (sembilan) sektor yang didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).
2. Indeks LQ-45, terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa kriteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar dari saham-saham tersebut.

3. *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah.
4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) atau juga dikenal dengan Jakarta Composite Index (JSI), mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.
5. Indeks Harga Saham Individual (IHSI), merupakan indeks untuk masing-masing saham yang didasarkan pada harga dasarnya.

Dari berbagai jenis indeks harga saham tersebut, dalam penelitian ini hanya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai obyek penelitian karena IHSG merupakan proyeksi dari pergerakan seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ (Bursa Efek Jakarta). Indeks Harga Saham Gabungan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta baik saham biasa maupun saham preferen.

Secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

Menurut Handika et al (2021) secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG yaitu faktor domestik, faktor

asing, dan faktor aliran modal ke Indonesia.

Menurut Insan dan Ismawati (2018) menyebutkan bahwa IHSG pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. IHSG berubah setiap hari karena adanya perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadinya tindakan corporate action berupa split, right, waran, deviden saham, saham bonus dan saham konversi Astuti (2016).

Faktor domestik berupa faktor-faktor fundamental suatu negara seperti inflasi, pendapatan nasional, jumlah uang yang beredar, suku bunga, maupun nilai tukar Rupiah. Berbagai faktor fundamental tersebut dianggap dapat berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya berpengaruh pada pergerakan Indeks.

Faktor asing merupakan salah satu implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju seperti (developed) DJIA, SSE, Nikkei25 dan lain sebagainya terhadap bursa yang sedang berkembang seperti IHSG. Krisis yang mengakibatkan jatuhnya bursa



Amerika Serikat yang terjadi belakangan ini telah menyeret bursa di Asia pada krisis tahun 1997, termasuk bursa Indonesia.

Faktor aliran modal ke Indonesia merupakan faktor yang cukup penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara. Pada dasarnya terdapat dalam tiga bentuk modal asing, yaitu investasi langsung (*foreign direct investment*) yang disebut juga penanaman modal jangka panjang, investasi portofolio (*portofolio investment*) disebut juga investasi tidak langsung (*foreign indirect investment*) atau modal jangka pendek, dan aliran modal bentuk lain (*other types of flos*). Penanaman modal dapat dibagi menjadi penanaman modal yang berasal dari dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal dari luar negeri (PMA) Malik dan Kurnia (2017).

Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada tanggal 10 Agustus 1982. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Formula perhitungan IHSG menurut Laurent (2022) adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = \frac{\sum H_t}{\sum H_0} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum H_t$  : Total harga semua saham pada waktu yang berlaku

$\sum H_0$  : Total harga semua saham pada waktu dasar

Menurut Dewi (2022) ada dua metode perhitungan indeks harga saham gabungan yaitu yang pertama adalah Metode Rata-rata (*Average Method*), pada

metode ini, harga pasar saham-saham yang dimasukkan dalam perhitungan indeks tersebut dijumlah kemudian dibagi dengan suatu faktor pembagi tertentu. Yang kedua adalah Metode Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average Method*) yaitu pada metode ini, dalam perhitungan indeks menambahkan pembobotan di samping harga pasar saham dan harga dasar saham.

### 2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang terangkum dalam tabel 2.3:

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Riskin Hidayat (2021) Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones Dan Indeks Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia)	Variabel: Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi, N225, DJIA, SSE, IHSG  Metode: Analisis linear berganda	Parsial: a. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG b. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG c. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG d. N225 berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG e. DJIA berpengaruh negatif terhadap IHSG f. SSE berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG Simultan: -	DJIA, IHSG	Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi, N225, SSE

2	<p>Ilham Dwi Cahyo &amp; Banu Witono (2021) Pengaruh Harga Emas Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</p>	<p>Variabel: Harga Emas Dunia, DJIA, Inflasi, IHSG</p> <p>Metode: Analisis linear berganda</p>	<p>Parsial: a. Harga Emas Dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG b. DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG c. Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: Harga Emas Dunia, DJIA dan Inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG</p>	DJIA, IHSG	Harga Emas Dunia, Inflasi
3	<p>Valentino Chandrawinata &amp; Sarwo Edy Handoyo (2022) Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan IHSG Di BEI</p>	<p>Variabel: Suku Bunga, DJIA, HSI, IHSG</p> <p>Metode: Regresi linear berganda</p>	<p>Parsial: a. Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG b. DJIA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG c. Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: -</p>	DJIA, HSI, IHSG	Suku Bunga
4	<p>Windi Novianti dan Ajeng Perwati (2020) <i>Inflation Effects and World Crude Oil Prices on Combined Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) of 2015–2018 Period</i></p>	<p>Variabel: Inflasi, Harga Minyak Dunia, IHSG</p> <p>Metode: Analisis Regresi linear berganda</p>	<p>Parsial: a. Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG b. Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: Inflasi dan Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap IHSG</p>	Harga Minyak Dunia, IHSG	Inflasi

5	Tiar Lina Situngkir (2019) Pengaruh Dow Jones Indeks, Strait Time, dan Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model</i>	Variabel: DJIA, Indeks Strait Times, Indeks Hang Seng, IHSG Metode: <i>Error Correction Model</i> (ECM)	Parsial: a. DJIA dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif tidak signifikan terhadap IHSG b. STI dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG c. HSE dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG  Simultan: DJIA, STI, HSE dalam jangka pendek dan panjang terbukti bahwa keseluruhan variabel yang digunakan berdampak signifikan terhadap IHSG.	DJIA, HSE, IHSG	STI
6	Shelby Virby (2017) Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hangseng Index, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013	Variabel: DJIA, Nikkei 225, HSI, SSE, IHSG Metode: Regresi linear berganda	Parsial: a. DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG b. Indeks Nikkei 225 berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG c. HSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG d. SSE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG  Simultan: Harga DJIA, Nikkei 225, HSI dan SSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG	DJIA, HSI, IHSG	Nikkei 225, SSE

7	<p>Nurhasanah <i>et al</i> (2021) Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks <i>Shanghai Composite</i> Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2019</p>	<p>Variabel: Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah, DJIA, SSE, IHSG</p> <p>Metode: Analisis linear berganda</p>	<p>Parsial:</p> <p>a. Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG</p> <p>b. Harga Emas Dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>c. Tingkat Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG</p> <p>d. Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG</p> <p>e. DJIA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>f. SSE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: -</p>	<p>Harga Minyak Dunia, DJIA, IHSG</p>	<p>Harga Emas Dunia, Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah</p>
8	<p>Rotinsulu <i>et al</i> (2021) Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas Dan Minyak Mentah Dunia Terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020</p>	<p>Variabel: DJIA, SSE, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Mentah Dunia, IHSG</p> <p>Metode: Analisis linear berganda</p>	<p>Parsial:</p> <p>a. DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG</p> <p>b. SSE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>c. Harga Emas Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG</p> <p>d. Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: DJIA, SSE, Harga Emas Dunia, Harga dan Minyak Mentah Dunia berpengaruh signifikan terhadap IHSG</p>	<p>DJIA, Harga Minyak Mentah Dunia, IHSG</p>	<p>SSE, Harga Emas Dunia</p>

9	Gusti Ayu Diah Akua Miyanti dan Luh Putu Wiagustini (2018) Pengaruh Suku Bunga The FED, Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia	Variabel: Suku Bunga, <i>The Fed</i> , Harga Minyak Dunia, Inflasi, IHSG  Metode: Analisis linear berganda	Parsial: a. Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG b. <i>The Fed</i> berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG c. Harga Minyak berpengaruh negative signifikan terhadap IHSG d. Inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG  Simultan: -	Harga Minyak Dunia, IHSG	Suku Bunga, <i>The Fed</i> dan Inflasi
10	Dyah Ayu Kusumawati & Nadia Asandimitra (2017) <i>Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index</i>	Variabel: DJIA, FTSE 100, Nikkei 225, Hang Seng Index, KOSPI, Harga Emas Dunia, <i>Money Supply</i> , <i>Net exports</i> , IHSG  Metode: Regresi linear berganda	Parsial: a. DJIA tidak berpengaruh terhadap IHSG b. FTSE 100 tidak berpengaruh terhadap IHSG c. Hang Seng Index tidak berpengaruh terhadap IHSG d. <i>Money Supply</i> tidak berpengaruh terhadap IHSG e. <i>Net Export</i> tidak berpengaruh terhadap IHSG f. Nikkei 225 berpengaruh positif terhadap IHSG g. Kospi berpengaruh positif terhadap IHSG h. Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG  Simultan: DJIA, FTSE 100, Hang Seng Index, <i>Money Supply</i> , <i>Net Export</i> , Nikkei 225, Nikkei 225, Kospi, Harga Emas Dunia, berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG.	DJIA, Hang Seng Index, IHSG	FTSE 100, Nikkei 225, KOSPI, Harga Emas Dunia, <i>Money Supply</i> , <i>Net exports</i>

11	<p>Rahmat Hidayat &amp; Sudjono (2022)</p> <p><i>The Effect of World Gold Price, World Oil Price, USD/IDR Exchange Rate, and Inflation on the Joint Stock Price Index (JCI) On the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i></p>	<p>Variabel: Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR, Inflasi, IHSG</p> <p>Metode: Regresi linear berganda</p>	<p>Parsial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Harga Emas Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG</li> <li>b. Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG</li> <li>c. Nilai Tukar Rupiah USD/IDR tidak berpengaruh terhadap IHSG</li> <li>d. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG</li> </ul> <p>Simultan: Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar USD/IDR, Inflasi, berpengaruh yang signifikan terhadap IHSG.</p>	<p>Harga Minyak Dunia, IHSG</p>	<p>Harga Emas Dunia, Nilai Tukar USD/IDR, Inflasi</p>
12	<p>Dahlia Br. Pinem (2019)</p> <p><i>Analysis of Global Stock Exchange Index, Foreign Exchange Rate, Interest Rate and Inflation Rate Influences CSPI in Indonesia Stock Exchange (Period of January 2014 – 2015)</i></p>	<p>Variabel: DJIA, FTSE100, STI, N225, KSII, HSI, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, IHSG</p> <p>Metode: Regresi linear berganda</p>	<p>Parsial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>b. FTSE100 berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>c. STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>d. N225 berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>e. KSII berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>f. HSI berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>g. Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>h. Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap</li> </ul>	<p>DJIA, HSI, IHSG</p>	<p>FTSE100, STI, N225, KSII, Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi</p>

			<p>IHSG</p> <p>i. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG</p> <p>Simultan: DJIA, FTSE100, STI, N225, KSII, HSI, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG</p>		
13	<p>Ummu Salma Al – Azizah, Yudis Daulay dan Naufal Kristanto (2019)</p> <p><i>The Effect of USD/IDR Rate, Interest Rate, and World Oil Price to Jakarta Composite Index (JCI).</i></p>	<p>Variabel: USD/IDR Rate, Interest Rate, World Oil Price, JCI</p> <p>Metode: Analisis Regresi</p>	<p><i>The result from showed that simultaneously the exchange rate, interest rate, and world oil price have a significant effect on Indonesia Composite Index</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap IHSG</li> <li>- Suku bunga dan harga minyak dunia secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada IHSG</li> <li>- Nilai tukar memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap IHSG</li> </ul>	<p>Harga Minyak Dunia, IHSG</p>	<p>USD/IDR Rate, Interest Rate</p>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Secara umum, pergerakan saham dapat dipengaruhi oleh tinggi dan rendahnya permintaan atau penawaran yang ada di lantai bursa. Sama halnya dengan prinsip berwirausaha yang mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan modal seminimal mungkin, dalam melakukan investasi juga seorang investor akan terlebih dahulu menganalisis pergerakan fluktuasi saham mana yang dapat memberikan retur yang paling besar dengan risiko paling rendah. Dewasa ini untuk meninjau dan menganalisis pergerakan saham sudah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya adalah dengan meninjau pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Harga Minyak Dunia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja indeks saham, karena minyak merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga harga minyak dunia juga mempengaruhi kondisi pasar modal Indonesia. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan dikarenakan menarik investor. Bagi perusahaan diluar sektor pertambangan, hal ini dapat menyebabkan kerugian karena meningkatnya biaya operasional. Kedua hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

Kenaikan minyak akan mempengaruhi biaya operasi yang nantinya akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Konsekuensi naiknya harga minyak mentah akan mengurangi laba perusahaan sehingga membuat tingkat return perusahaan tersebut menurun. Kondisi ini bisa mempengaruhi ketertarikan investor terhadap saham di Indonesia dan berujung pada penurunan nilai IHSG.

DJIA terdiri dari 30 perusahaan ternama yang ada di Amerika Serikat. Indeks DJIA menjadi Indeks saham terbesar dan paling diperhatikan oleh banyak investor dari seluruh dunia karena perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam indeks DJIA merupakan perusahaan yang telah beroperasi secara global. Tidak heran banyak investor dari berbagai belahan dunia yang modalnya untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks DJIA. Karena terdiversifikasinya demografis perusahaan maupun investornya, maka tidak heran mengapa ekonomi Amerika Serikat dapat mempengaruhi ekonomi pada negara lain. Tidak terkecuali dalam lantai bursa, sehingga karena itulah Indeks

DJIA secara tidak langsung mempengaruhi fluktuasi indeks saham yang ada di negara lain termasuk IHSI di Indonesia.

Indikator indeks saham global lainnya adalah Indeks Hang Seng yang merupakan indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong Kong juga dinilai dapat mempengaruhi pergerakan IHSI. Pergerakan Indeks Hang Seng juga dapat mempengaruhi IHSI dikarenakan para investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya di Hong Kong dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi di Indonesia. Selain itu, Indeks Hang Seng lebih fleksibel serta berpengaruh dan sampai saat ini bursa saham Hongkong juga menempati posisi sebagai bursa saham terbesar kedua di Asia. Dengan demikian, turun naiknya Indeks Hang Seng akan berpengaruh pada pergerakan IHSI di BEI.

### **2.2.1 Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSI**

Kenaikan pada harga minyak dunia akan ikut mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi, di mana mereka akan lebih memilih mengalihkan dananya untuk berinvestasi pada komoditi minyak dibandingkan saham Miyanti & Wiagustini (2018). Hal ini dikarenakan apabila harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka baik secara langsung akan berpengaruh pada harga bahan bakar minyak di Indonesia yang juga akan mengalami kenaikan. Jika harga barang terus meningkat, maka investasi bukanlah hal utama yang dipikirkan oleh masyarakat pada umumnya, hal ini karena sebagian besar masyarakat akan lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan untuk berinvestasi terutama investasi di pasar saham. Hal ini

membuat peminat IHSG menurun yang pada akhirnya berakibat pada harga IHSG yang juga ikut menurun Oktarina (2016).

Dalam penelitian Rotinsulu (2021) menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2016-2020 serta Novianti & Perwati (2020) menyatakan Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh positif terhadap IHSG pada periode 2015-2018.

Sementara Miyanti & Wiagustini (2018) menyatakan harga minyak dunia berpengaruh negatif signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012-2016. Dan penelitian yang dilakukan oleh Al-Azizah et al. (2019) menyatakan harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode 2012-2017.

### **2.2.2 Pengaruh Rata-rata Industri Dow Jones Terhadap IHSG**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Cahyo & Witono (2021), Rotinsulu et al (2021), Oktavia & Handayani (2018), dan Beureukat & Andriani (2021) menunjukkan hasil bahwa DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Artinya ketika DJIA mengalami kenaikan, maka searah dengan DJIA, IHSG juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh DJIA yang merupakan indeks saham terbesar dan tertua di Amerika Serikat. Amerika Serikat sendiri statusnya sebagai negara adidaya yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dunia termasuk Indonesia. Secara moneter, keputusan suku bunga yang diterapkan

oleh Bank Indonesia masih didasarkan pada pergerakan Bank Sentral Amerika Serikat (*The Fed*). Selain itu Ekspor dan Impor di Indonesia juga masih menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat. Oleh sebab itu tidak heran jika DJIA akan dapat mempengaruhi IHSG. Indeks DJIA bergerak naik menandakan perekonomian AS yang secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi demikian akan mendorong perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor dan aliran modal yang masuk ke Indonesia baik itu investasi langsung maupun melalui pasar modal akan membuat pergerakan IHSG searah dengan Indeks DJIA.

Masih sama dengan penelitian sebelumnya, Oktarina (2016) dan Adnyana (2022) menunjukkan hasil bahwa DJIA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Artinya ketika DJIA mengalami kenaikan, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan. Namun pengaruhnya DJIA ini tidak terlalu berarti terhadap IHSG.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayat (2021), kali ini justru DJIA menunjukkan pengaruhnya terhadap IHSG dengan arah yang berlawanan. Yang artinya ketika DJIA mengalami kenaikan, maka IHSG akan mengalami penurunan. Namun pergerakan ke arah negatif dari DJIA terhadap IHSG ini tidak signifikan dan tidak terlalu bermakna. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian di negara maju (AS) mengalami pertumbuhan namun tidak mempengaruhi perekonomian di negara berkembang (Indonesia) dalam melalui kegiatan ekspor. Menurunnya IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi melainkan kondisi non ekonomi seperti politik dan keamanan

yang akhirnya mempengaruhi investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Menurut Hidayat (2021) salah satu penyebab turunnya IHSG adalah penarikan dana asing dari pasar saham Indonesia secara besar-besaran yang disebabkan oleh *The Fed* mengurangi jumlah *quantitative easing* (pelonggaran kuantitatif) untuk memulihkan perekonomian Amerika Serikat. Sehingga investor banyak yang menginvestasikan dananya ke Amerika Serikat dibandingkan dengan berinvestasi di pasar modal Indonesia, hal ini menyebabkan indeks DJIA berpengaruh negatif terhadap IHSG.

### **2.2.3 Pengaruh Indeks Hang Seng Terhadap IHSG**

Indeks Hang Seng merupakan indeks pasar saham tertimbang kapitalisasi pasar yang disesuaikan dengan mengambang bebas di Hongkong. Pergerakan Indeks Hang Seng dapat mempengaruhi IHSG karena keduanya memiliki perasamaan. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar US memiliki dampak negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan termasuk pasar modal.

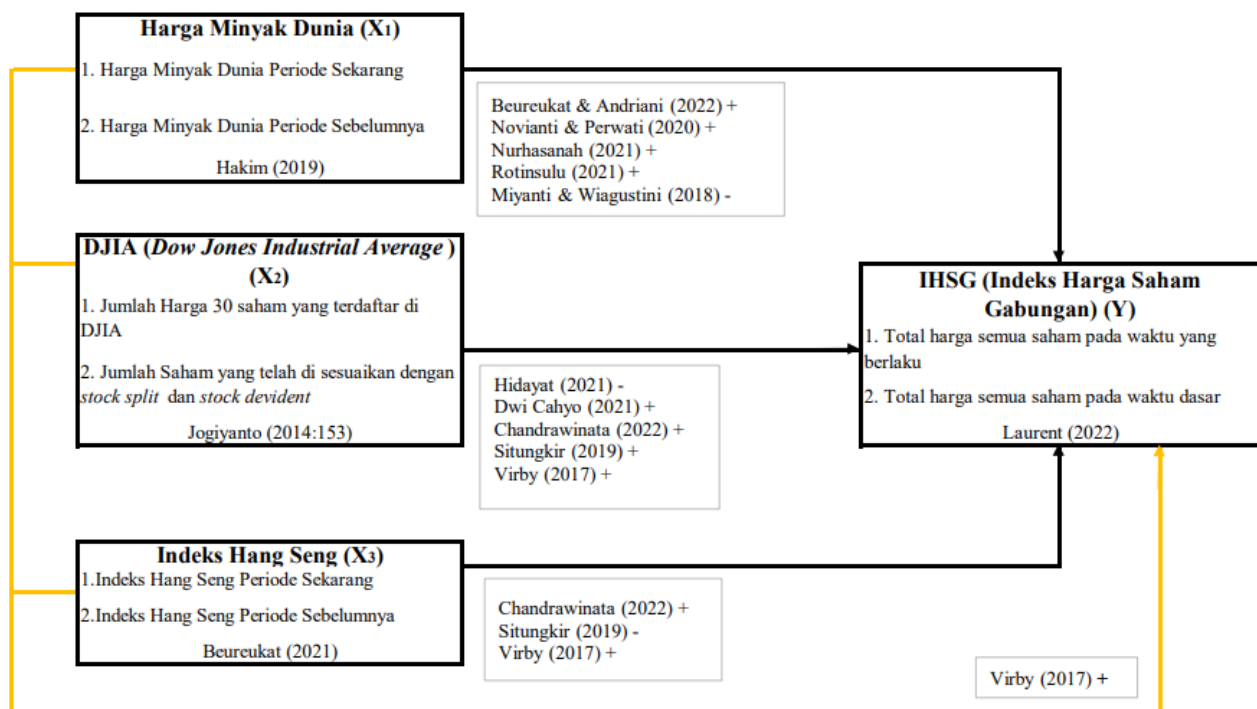
Seperti penelitian yang dilakukan Chandrawinata (2022) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Indeks Hang Seng terhadap IHSG. Sama halnya dengan penelitian Virby (2017) yang menyatakan Indeks Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan Situngkir (2019) yang menyatakan dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif tidak signifikan.

## 2.2.4 Pengaruh Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Beureukat & Andriani (2021) menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, dan Indeks Hang Seng secara bersama-sama berpengaruh terhadap IHSG dimana ketiga variabel tersebut dapat mempengaruhi kegiatan IHSG.

Sama halnya dengan penelitian Virby (2017) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama DJIA, Indeks Harga Hang Seng berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini adalah paradigma penelitian yang dibuat oleh penulis:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Santosa & Luthfiyyah (2020) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

Menurut Narimawati (2007:73) “Hipotesis sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya”.

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H1 = Untuk hipotesis pertama tidak dilakukan uji hipotesis, karena bersifat deskriptif yang berupa paparan atau uraian saja.

H2 = Diduga Harga Minyak Dunia berpengaruh Secara Parsial terhadap IHSG Periode 2017-2021.

H3 = Diduga Rata-rata Industri Dow Jones berpengaruh Secara Parsial terhadap IHSG Periode 2017-2021.

H4 = Diduga Indeks Hang Seng berpengaruh Secara Parsial terhadap IHSG Periode 2017-2021.

H5 = Diduga Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng berpengaruh terhadap IHSG Periode 2017-2021 baik secara Simultan maupun Parsial.